

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Difteri adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh *Corynebacterium diphtheriae* yang menyebabkan radang tenggorokan yang sangat berbahaya karena menimbulkan tenggorokan tersumbat dan dampak terberat adalah kerusakan jantung yang menyebabkan kematian dalam beberapa hari saja. (Lisnawati, 2017)

Difteri merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Corinebacterium diphtheriae* merangsang saluran pernafasan terutama terjadi pada balita yang mencakup jaringan kerongkongan, kotak suara, dan sebagian saluran udara yang ke paru-paru. (Maryunani, 2016) Penatalaksanaan difteri harus dimulai secepatnya, isolasi pasien minimal 48 jam setelah pemberian antibiotik yang adekuat dan pada pasien yang dicurigai akan mengalami gangguan saluran napas harus mendapatkan pengamanan jalur napas dan aktivitas jantung harus dipantau dengan ketat. (Lisnawati, 2017)

Pertusis adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh *Bordetella pertussis* yang menginfeksi paru paru dan menyebabkan radang paru yang disebut juga batuk rejan atau batuk 100 hari atau 3 bulan lebih dan dampak terberat penderita dapat meninggal karena kesulitan bernafas. (Lisnawati, 2017) Pertusis adalah penyakit radang paru yang disebut juga batuk rejan atau batuk 100 hari karena lama sakitnya bisa mencapai 3 bulan lebih atau 100 hari. (Anik, 2016) Penatalaksanaan pertusis umumnya hanya suportif dan beberapa diberikan antibiotik untuk membantu meringankan penyakit

dan menurunkan penularan. (Lisnawati, 2017) Tetanus adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh *Clostridium tetani* yang bersifat kaku otot atau kejang otot seluruh tubuh dengan mulut terkunci sehingga mulut tidak bisa dibuka dan dampak terberat adalah kaku pada otot pernafasan sehingga menyebabkan henti nafas. (Lisnawati, 2017) Tetanus adalah suatu penyakit dengan gangguan neuromuskular akut berupa kekakuan. (Anik, 2017) Penatalaksanaan tetanus adalah merawat luka dan dibersihkan lalu berikan Anti Tetanus Serum (ATS) dan antitoksin disuntikkan di sekitar luka. Ketiga penyakit tersebut bisa dicegah dengan melakukan imunisasi DPT pada saat bayi. (Lisnawati, 2017)

Imunisasi adalah suatu cara untuk memberikan kekebalan kepada seseorang secara aktif alami terhadap penyakit menular (Mansjoer, 2000) dan pemberian vaksin untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu misalnya Difteri, Pertusis, Tetanus (Theophilus, 2007), sedangkan yang dimaksud dengan vaksin adalah suatu obat yang diberikan untuk mencegah suatu penyakit.

Imunisasi DPT adalah suatu vaksin 3-in-1 yang melindungi terhadap difteri, pertusis dan tetanus. Ketiga penyakit tersebut bisa dicegah dengan imunisasi DPT. DPT sering menyebabkan efek samping yang ringan, seperti demam ringan atau nyeri di tempat penyuntikan selama beberapa hari. Untuk mengatasi nyeri dan menurunkan demam, bisa diberikan asetaminofen (atau ibuprofen). (Gavi, 2018) Vaksin DPT adalah pemberian virus yang sudah dilemahkan atau dimatikan. Virus yang dilemahkan diberikan untuk bayi yang sehat dan memiliki sistem kekebalan tubuh yang kuat sedangkan virus yang sudah dimatikan diberikan pada bayi yang sedang sakit dan memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah. (Gavi, 2018)

Hasil penelitian Izza yang meneliti tentang pengaruh imunisasi DPT terhadap pencegahan penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus (2015) menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap jumlah penderita yaitu dengan dilakukannya imunisasi DPT bisa mencegah terjadinya penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus. Peneliti utama Wahyuni dan Martini juga menyebutkan bahwa penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus bisa dicegah dengan imunisasi DPT (2014) Agar pengetahuan ibu bertambah maka petugas kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan pada ibu. Pendidikan kesehatan adalah pengalaman-pengalaman yang bermanfaat dalam mempengaruhi kebiasaan, sikap, dan pengetahuan seseorang atau masyarakat (Fitriani, 2011). Pentingnya dilakukan pendidikan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. (Fitriani, 2011)

Dari data Puskesmas Ciptomulyo presentasi cakupan imunisasi dasar terendah yaitu Kelurahan Kebonsari. Puskesmas Ciptomulyo Kelurahan Kebonsari memiliki data bayi sebanyak 165 bayi. Hasil pencapaian imunisasi dasar lengkap pada tahun 2018 yaitu HB0 74,1%, BCG 75,3%, Polio 1 75,3%, DPT-Hb-Hib1 75,2%, Polio 2 75,2%, DPT-Hb-Hib 2 74,5%, Polio 3 74,5%, DPT-Hb-Hib 3 73,9%, Polio 4 73,9%, Campak 75,2% (Laporan Puskesmas Ciptomulyo, 2018)

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi

terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Agus, 2013). Menurut Notoatmodjo (2012), tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Tahu yang artinya sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, memahami yang artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut, mengaplikasikan yang artinya sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya, dan tingkat pengetahuan yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah yang terjadi di kehidupan nyata (Agus, 2013) lalu aplikasi juga sebagai suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang telah didapatkan (Sabrina, 2016), analisis yang artinya kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, sintesis yang diartikan sebagai suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dan evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri.

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan penambahan pengetahuan yang diperuntukkan bagi masyarakat melalui penyebaran informasi dan pesan (Ali,2014)

Menurut Fitriani (2011), pendidikan kesehatan adalah pengalaman - pengalaman yang bermanfaat dalam mempengaruhi kebiasaan, sikap, dan pengetahuan seseorang atau masyarakat.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat, sikap, kebiasaan dan pengetahuan seseorang atau masyarakat (Ali, 2014) dengan terpengaruhnya itu diharapkan dapat merubah ke pengaruh yang positif sehingga ada perubahan perilaku, contohnya ibu yang awalnya tidak mau anaknya di imunisasikan, kemudian ibu bersedia mengantarkan anaknya untuk imunisasi.

Berdasarkan dari fenomena dan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat “Gambaran Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi DPT”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut, “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang imunisasi DPT”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan klien sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat imunisasi DPT.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat membantu puskesmas dalam mengatasi masalah klien yang tidak mau mengimunisasikan anaknya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi mendapatkan tambahan referensi dan informasi hasil penelitian tentang bagaimana gambaran pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Klien mendapatkan ilmu dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dasar DPT sehingga diharapkan klien mau mengimunisasikan bayinya secara tepat dan lengkap.

b. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan dan menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah tentang manfaat imunisasi dan peneliti mampu melakukan pendidikan kesehatan pada klien.